

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini dilakukan pada Kantor Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan Provinsi Riau, Jl. Jend Sudirman No.10, Pekanbaru.

B. Operasionalisasi dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen sebagai berikut :

1. Variabel Independen

a. Motivasi (X1)

Motivasi dalam mengaudit merupakan derajat seberapa besar dorongan yang dimiliki untuk melaksanakan audit secara berkualitas (Ineke, Ria 2012). Instrumen yang digunakan untuk mengukur motivasi diadopsi dari penelitian Ineke, Ria (2012). Maka penulis akan mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pertanyaan 1-2 mencakup indikator kebutuhan fisiologis.
2. Pertanyaan 3-4 mencakup indikator rasa aman dan perlindungan.
3. Pertanyaan 5-9 mencakup indikator kebutuhan sosial.
4. Pertanyaan 10-13 mencakup indikator kebutuhan akan penghargaan.
5. Pertanyaan 14-17 mencakup indikator aktualisasi diri.

Variabel ini diperoleh dari hasil kuesioner dan diukur dengan skala likert yaitu dengan menggunakan 5 (lima) poin skala likert dimana poin 1

(sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

b. Pengalaman Auditor (X2)

Penggunaan pengalaman didasarkan pada asumsi bahwa tugas yang dilakukan secara berulang-ulang memberikan peluang untuk belajar melakukan yang terbaik sehingga pengalaman dapat digunakan untuk meningkatkan kinerja pengambilan keputusan (Ilyas, 2006).

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pengalaman kerja diadopsi dari penelitian Ineke, Ria (2012). Maka penulis akan mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1. Pertanyaan 1 mencakup indikator lama bekerja.
2. Pertanyaan 2-3 mencakup indikator jumlah klien.
3. Pertanyaan 4 mencakup indikator jenis perusahaan yang pernah diaudit.

Variabel ini diperoleh dari hasil kuesioner dan diukur dengan skala likert yaitu dengan menggunakan 5 (lima) poin skala likert dimana poin 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

c. Kelebihan Peran (X3)

Kelebihan peran adalah konflik dari prioritas-prioritas yang muncul dari harapan bahwa seseorang dapat melaksanakan suatu tugas luas yang mustahil untuk dikerjakan dalam waktu yang terbatas (Abraham, 1997). Tidak adanya perencanaan akan kebutuhan tenaga kerja dapat membuat auditor mengalami

kelebihan peran. staf auditor yang tersedia harus mengerjakan semua pekerjaan pada periode waktu sama (Ineke, Ria 2012).

Untuk mengukurnya variabel ini digunakan kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner Ineke, Ria (2012). Maka penulis akan mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan indikator-indikator sebagai berikut ini adalah pengelompokkannya :

1. Pertanyaan 1 mencakup indikator pemberian waktu.
2. Pertanyaan 2 mencakup indikator pendelegasian tugas.
3. Pertanyaan 3 mencakup indikator standar kerja.

Variabel ini diperoleh dari hasil kuesioner dan diukur dengan skala likert yaitu dengan menggunakan 5 (lima) poin skala likert dimana poin 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

2. Variabel Dependen (Y)

Kinerja auditor (Y) merupakan variabel dependen. Kinerja merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan keefektifitas operasi suatu organisasi. Auditor adalah seorang tenaga profesional yang berkompeten dibidangnya. Biasanya tenaga profesional sulit menerima sistem pengendalian yang terlalu birokratis dikarenakan mereka telah terbiasa menghadapi setiap masalah dalam lingkungan kerjanya dengan hasil pemikiran mereka sendiri (Ineke, Ria 2012).

Untuk mengukur variabel ini digunakan kuesioner (Ineke, Ria 2012). Maka penulis akan mengelompokkan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner dengan indikator-indikator berikut :

1. Pertanyaan 1 mencakup indikator kualitas pekerjaan.
2. Pertanyaan 2 mencakup indikator kuantitas pekerjaan.

Variabel dependen ini diperoleh dari hasil kuesioner dan diukur dengan skala likert yaitu dengan menggunakan 5 (lima) poin skala likert dimana poin dimana poin 1 (sangat tidak setuju), 2 (tidak setuju), 3 (ragu-ragu), 4 (setuju) dan 5 (sangat setuju).

C. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja pada BPKP sebanyak 60 orang. Teknik sampling yang digunakan adalah nonprobability sampling dengan metode sampling jenuh karena populasi dalam penelitian ini dibawah 100 (Arikunto,2010). Jadi sampel dalam penelitian ini adalah 60 orang auditor yang bekerja pada BPKP.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara) yaitu dengan menggunakan kuesioner. Data tersebut berasal dari jawaban responden atas kuesioner yang dibagikan kepada responden dalam hal ini auditor yang bekerja di Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan di Kota Pekanbaru. Sumber data penelitian ini adalah skor total yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dikirim kepada auditor yang bekerja pada BPKP Provinsi Riau.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data primer dilakukan dengan metode survey yaitu metode pengumpulan data primer yang menggunakan pertanyaan tertulis. Metode survey yang digunakan adalah dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden dalam bentuk pertanyaan tertulis.

F. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan bagian dari proses pengujian data yang hasilnya digunakan sebagai bukti yang memadai untuk menarik kesimpulan penelitian. Tujuan dari analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah. Penganalisaan data yang dilakukan oleh penulis yaitu dengan menggunakan bantuan komputer dengan program SPSS versi 21.0.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen yaitu Kinerja Auditor

α = Konstanta

b_1, b_2, b_3 = Koefisien regresi

X_1 = Variabel independen yaitu Motivasi

X_2 = Variabel independen yaitu Pengalaman Auditor

X_3 = Variabel independen yaitu Kelebihan Peran

e = Error (Tingkat kesalahan maksimum yang ditolerir sebesar 5 persen).

G. Uji Kualitas Data

Sebagaimana dikemukakan dimuka, bahwa validitas adalah ukuran yang menunjukkan sejauh mana instrumen pengukur mampu mengukur apa yang diukur. Menurut Ghazali (2011) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas dihitung dengan menggunakan korelasi pearson (*Pearson Correlation*) dan setelah dilakukan pengukuran dengan SPSS akan dilihat tingkat signifikan atas semua pertanyaan. Pengujian validitas instrumen dengan bantuan perangkat lunak SPSS, nilai validitas dapat dilihat pada kolom *Corrected Item-Total Correlation*. Kriteria yang digunakan valid atau tidak valid adalah apabila koefisien korelasi r kurang dari nilai r dengan tingkat signifikan 5% berarti bukti pertanyaan tersebut tidak valid.

H. Uji Asumsi Klasik

Untuk dapat melakukan analisis regresi berganda perlu pengujian asumsi klasik sebagai persyaratan dalam analisis agar datanya dapat bermakna dan bermanfaat. Menurut Lubis (2007) dalam membuat uji asumsi klasik harus menggunakan data yang akan digunakan dalam uji regresi. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam uji normalitas digunakan *normal probability plot* (P-Plot) yang

membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi normal. Jika penyebaran data yang terlihat pada *normal probability plot* menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali ; 2011).

2. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu persamaan, antar variabel bebas (independen) terdapat hubungan yang signifikan. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi diantara variabel independen (Ghozali ; 2011). Ketentuan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas yaitu, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10, dan nilai *Tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 0$ maka $Tolerance = 1/10$ atau 0,1. Semakin tinggi VIF maka semakin rendah *Tolerance*.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heterokedastisitas. Deteksi ada tidaknya problem heterokedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heterokedastisitas (Ghozali ; 2011). Dasar pengambilan keputusan : Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (point-

point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi Heterokedastisitas.

I. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan dengan penelitian analisis linier berganda, yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

Kriteria pengambilan keputusan menggunakan uji statistik t adalah sebagai berikut:

1. Jika $Sig < \alpha$ 0,05 berarti Hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara motivasi, pengalaman auditor dan kelebihan peran secara simultan terhadap kinerja auditor.
2. Jika $Sig < \alpha$ 0,05 berarti Hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi, pengalaman auditor dan kelebihan peran secara simultan terhadap kinerja auditor.

2. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam tabel mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah semua variabel independen bukan merupakan penjelas yang

signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H1) adalah semua variabel independen secara simultan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali ; 2011).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F, dengan kriteria pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika $\text{Sig} < \alpha$ 0,05 berarti hipotesis diterima, yang berarti ada pengaruh signifikan antara motivasi, pengalaman auditor dan kelebihan peran secara simultan terhadap kinerja auditor.
2. Jika $\text{Sig} < \alpha$ 0,05 berarti hipotesis ditolak, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara motivasi, pengalaman auditor dan kelebihan peran secara simultan terhadap kinerja audit.

J. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variasi independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (R^2) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen mata terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011).